

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Gambaran Umum

Transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi mempunyai peranan sangat penting terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan politik bagi suatu negara. Dengan adanya transportasi pendistribusian barang dan hasil-hasil produksi dapat dilakukan keseluruhan daerah secara merata yang pada akhirnya akan membuka daerah yang terisolir serta menambah pemasukan bagi daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman maka meningkat pula jumlah penduduk, perekonomian, sosial, dan budaya di Pulau Lombok - Sumbawa yang dibatasi oleh perairan luas, sehingga pemerintah berinisiatif untuk membangun jembatan penggerak yang berfungsi untuk menghubungkan kedua pulau sehingga para penduduk dapat berinteraksi antara satu sama lain.

Pelabuhan Kayangan dan Poto Tano adalah salah satu lintasan penyeberangan komersial yang menghubungkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa pada wilayah Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki posisi yang sangat strategis dan memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Pertumbuhan ekonomi dan pergerakan barang yang semakin tinggi di butuhkan sarana transportasi yang bisa mendorong keinginan percepatan distribusi barang dan jasa.



Sumber : Hasil dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021

Gambar 1.1 Pelabuhan Kayangan

Pelabuhan Penyeberangan Kayangan terletak di Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah Kabupaten Lombok Timur adalah 2.679,88 km² terdiri atas daratan seluas 1.605,55 km² (59,91 persen) dan lautan seluas 1.074,33 (40,09 persen), terletak di ujung timur Pulau Lombok dengan letak astronomis antara 116°-117° bujur timur dan 8° - 9° lintang selatan.



Sumber : Hasil dokumentasi Tim PKL Dinas Perhubungan Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2021

Gambar 1.2 Pelabuhan Poto Tano

Pelabuhan Penyeberangan Poto Tano terletak di Kabupaten Sumbawa Barat, kecamatan Poto Tano. Kabupaten Sumbawa Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa pada posisi 116°42' sampai dengan 117°05' Bujur Timur dan 08°08' sampai dengan 09°07' lintang selatan. Pelabuhan Penyeberangan Poto Tano memberikan dampak yang besar terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan pembangunan, ekonomi dan penyebaran penduduk di wilayah Sumbawa Barat, serta mempunyai peranan penting karena merupakan pelabuhan penyeberangan utama bagi penyebaran hasil-hasil produksi dan pergerakan manusia untuk menuju ke Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat baik untuk bekerja maupun bersekolah.

Lintas penyeberangan Pelabuhan Kayangan – Poto Tano melayani angkutan penumpang dan kendaraan yang dilayani oleh 24 (dua puluh empat) kapal tipe Ro-Ro dengan panjang lintasan yaitu 12 (dua belas) mil dan waktu tempuh selama kurang lebih 2 (dua) jam. Oleh karena itu, pelabuhan penyeberangan Kayangan – Poto Tano mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung kelancaran perjalanan orang (penumpang), kendaraan maupun barang antar pulau karena kebutuhan makanan dan kebutuhan sekunder Pulau Sumbawa masih di impor dari Pulau Lombok.

Untuk mendukung hal tersebut standar pelayanan minimal angkutan penyeberangan di atas kapal memiliki nilai yang sangat penting bagi perusahaan dan pihak regulator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyediaan pelayanan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan mengenai kualitas suatu pelayanan yang disediakan oleh pengelola kapal. Untuk perusahaan angkutan pelayaran yang melayani lintasan penyeberangan harus sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan. Penyedia jasa yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan berupa pembekuan dan pencabutan izin.

Dari observasi yang dilakukan, pelayanan penumpang di KMP.Suramadu Nusantara belum berfungsi secara optimal, seperti kurangnya pelayanan terhadap penumpang di atas KMP. Suramadu Nusantara antara lain kondisi kapal yang tidak terjaga kebersihannya pada ruang fasilitas kesehatan, ruang ibu menyusui, ruang ekonomi, ruang non ekonomi, serta gang/jalan untuk akses penumpang, tidak berfungsinya AC pada ruang non ekonomi karena rusak, tidak terdapat layanan penumpang reguler, tidak adanya akses prioritas bagi penumpang yang berkebutuhan khusus. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat kenyamanan terhadap fasilitas yang diberikan di atas kapal ini sangat mempengaruhi pengguna jasa dalam pelayaran sampai tiba di pelabuhan dengan waktu tempuh 2 (dua) jam perjalanan.

Berdasarkan hal di atas, maka dianggap perlu meninjau kembali standar pelayanan penumpang KMP. Suramadu Nusantara telah sesuai atau tidak dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019. Oleh Karena itu, maka penulis mengajukan judul Kertas Kerja Wajib (KKW) yaitu : “TINJAUAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL PENUMPANG DI ATAS KMP. SURAMADU NUSANTARA PADA LINTASAN KAYANGAN – POTO TANO”

1.1.2 Rumusan Permasalahan

1. Apakah pelayanan terhadap penumpang di atas KMP. Suramadu Nusantara sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?
2. Bagaimana upaya peningkatan pelayanan penumpang di KMP. Suramadu Nusantara sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku?

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pelayanan terhadap penumpang di atas KMP. Suramadu Nusantara sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Untuk menganalisis upaya peningkatan pelayanan penumpang di KMP.Suramadu Nusantara sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1.2.2 Manfaat

Penelitian dalam Kertas Kerja Wajib yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Taruna
Menerapkan teori-teori yang didapat selama menjalani pendidikan di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi dilapangan.
2. Bagi Lembaga / Instansi
Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengembangan inovasi pelayanan bagi pengelola dan instansi terkait mengenai standar pelayanan penumpang angkutan penyeberangan sehingga diharapkan tingkat pelayanan penumpang diatas kapal sesuai dengan standar pelayanan yang sudah ada.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna jasa agar pengguna jasa merasa nyaman selama berada di atas kapal.

1.3. Ruang Lingkup

Agar pokok permasalahan yang dibahas dalam Kertas Kerja Wajib (KKW) tidak menyimpang dan meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan :

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Kayangan.
2. Objek penelitian ini adalah KMP. Suramadu Nusantara yang beroperasi pada lintasan Kayangan-Poto Tano.
3. Masalah yang dibahas mengenai kesesuaian standar pelayanan minimal penumpang angkutan penyeberangan dengan kondisi *eksisting* berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 ten tang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan.